

The Effect Of Cash Flow And Leverage On Potential Financial Distress (Empirical Study On BUMN Karya Listed On The IDX For The 2019-2024 Period)

Pengaruh Cash Flow Dan Leverage Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada BUMN Karya Yang Tercatat Di BEI Periode 2019–2024)

Dea Saufika Mobilingo¹, Dian Fathirah², Syarifuddin Rasyid³, Darmawati⁴

Universitas Hasanuddin^{1,2,3,4}

dsaufika56@gmail.com¹, dianfathirah90@gmail.com², syarifuddin.rasyid@fe.unhas.ac.id³,
darma.ak@unhas.ac.id⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of cash flow and leverage on the potential for financial distress: (Empirical Study on BUMN Karya listed on the IDX in 2019 - 2024). The population in this study in BUMN Karya companies listed on the IDX in 2019 - 2024 amounted to 5 companies with a total sample of 30 companies. The research method used is quantitative using secondary data, namely in the form of financial statements of BUMN Karya Companies listed on the IDX. The data analysis technique uses multiple linear regression data analysis and MRA and t test using SPSS 26. The results of this study are cash flow variables have a positive effect on financial distress and leverage variables have a negative effect on financial distress.

Keywords: Cash Flow, Leverage, Board of Commissioners, Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *cash flow* dan *leverage* terhadap potensi *financial distress*: (Studi Empiris pada BUMN Karya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2024). Populasi dalam penelitian ini di Perusahaan BUMN Karya yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2024 berjumlah 5 perusahaan dengan jumlah sampel 30 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan BUMN Karya yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data menggunakan analisis data regresi linear berganda dan MRA serta uji t dengan menggunakan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini adalah variabel arus kas berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Arus Kas, Leverage, Dewan Komisaris, Financial Distress

1. Pendahuluan

Financial distress adalah kondisi krisis keuangan yang dialami oleh perusahaan akibat ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat berujung pada kebangkrutan. Fenomena *financial distress* menjadi perhatian penting dalam dunia bisnis, terutama di sektor strategis seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu subsektor penting dalam BUMN adalah BUMN Karya, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya bertanggung jawab dalam menjalankan proyek-proyek pembangunan nasional, tetapi juga menjadi representasi tata kelola keuangan dan manajerial yang sehat di mata publik.

Sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah BUMN Karya mengalami tekanan keuangan yang signifikan. Berdasarkan data dari CNBC Indonesia, beberapa perusahaan seperti Waskita Karya dan Wijaya Karya mengalami margin laba bersih yang sangat rendah bahkan

negatif, yang menunjukkan kondisi keuangan yang mengkhawatirkan. Kondisi ini diperparah dengan tingginya beban utang dan proyek besar yang memerlukan dana investasi dalam jumlah besar. Misalnya, Waskita Karya memiliki total utang berbunga sebesar Rp61,7 triliun, sementara kas yang tersedia hanya sebesar Rp7,5 triliun.

BUMN Karya memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan proyek strategis nasional seperti jalan tol, jembatan, bendungan, dan infrastruktur publik lainnya. Oleh karena itu, jika terjadi financial distress di perusahaan BUMN Karya, maka dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri, tetapi juga dapat berdampak terhadap realisasi pembangunan nasional, stabilitas ekonomi, bahkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Fakta ini menjadi dasar pentingnya melakukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab financial distress.

Arus kas dan leverage menjadi dua indikator keuangan utama yang sering dikaitkan dengan tingkat financial distress. Arus kas mencerminkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan, sementara leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggantungkan pembiayaannya pada sumber eksternal seperti pinjaman. Perusahaan yang memiliki arus kas rendah dan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki risiko lebih besar dalam mengalami kesulitan keuangan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi landasan teoretis penting dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) yang dapat menimbulkan perilaku oportunistik manajer jika tidak ada mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satu mekanisme pengawasan tersebut adalah dewan komisaris. Dewan komisaris sebagai bagian dari sistem *good corporate governance* (GCG) memiliki peran dalam memastikan bahwa keputusan manajerial selaras dengan kepentingan pemilik modal. Mekanisme ini diharapkan dapat memberikan pengawasan dan arahan strategis dalam pengambilan keputusan penting perusahaan, termasuk pengelolaan utang dan likuiditas.

Di sisi lain, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi seperti arus kas dan struktur modal memberikan sinyal penting bagi investor dan kreditor dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Ketika perusahaan memiliki arus kas operasional yang kuat, maka hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, leverage yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif apabila perusahaan tidak menunjukkan kemampuan yang cukup untuk membayar kewajibannya.

Dalam pengawasan dan mitigasi risiko, keberadaan dewan komisaris menjadi krusial. Dewan komisaris tidak hanya berfungsi dalam memberikan pengawasan, tetapi juga sebagai representasi dari kepentingan para pemegang saham dan publik. Dewan komisaris yang independen dan aktif dapat memberikan kontribusi besar dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas dan leverage terhadap financial distress dengan dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis, terutama dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam mencegah potensi kebangkrutan. Penelitian ini juga penting untuk memberikan rekomendasi strategis bagi manajer dan regulator dalam mengelola risiko keuangan di lingkungan perusahaan milik negara. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan serta memperkuat struktur pengawasan pada perusahaan BUMN di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari lima perusahaan

BUMN Karya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2024. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 30 data observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial distress yang diukur menggunakan model Springate. Variabel independennya adalah arus kas (rasio arus kas operasi terhadap total utang lancar) dan leverage (rasio total utang terhadap total aset). Sementara itu, dewan komisaris sebagai variabel moderasi diukur dengan proporsi komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS 26. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas juga dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan dan mendeskripsikan Gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan membuat data yang disajikan menjadi lebih mudah untuk dapat dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang meliputi Arus Kas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan GCG (Dewan Komisaris). Data tersebut diperoleh dari Indonesian Stock Exchange. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan BUMN Karya tahun 2019 – 2024.

Sampel pada BUMN Karya tahun 2019 – 2024 berjumlah 30 perusahaan. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perusahaan BUMN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas	30	-.101	.289	.06323	.088693
Leverage	30	.537	.879	.74090	.099906
Financial Distress	30	-.508	1.069	.30037	.340359
Dewan Komisaris	30	.000	.714	.34607	.164342

Berdasarkan Tabel 1. variabel arus kas, rasio arus kas memiliki rentang dari -0,101 (PT WKA pada tahun 2022) hingga 0,289 (PT JSMR pada tahun 2023), dengan nilai mean 0,06323 dan standar deviasi 0,088693. Standar deviasi yang lebih besar dari mean mengindikasikan bahwa data arus kas memiliki sebaran yang kurang baik. Selanjutnya, untuk variabel leverage, nilai berkisar antara 0,537 (PT PPRE pada tahun 2024) dan 0,879 (PT WSKT pada tahun 2024), dengan mean sebesar 0,74090 dan standar deviasi 0,099906. Dalam hal ini, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data leverage memiliki sebaran yang baik. Adapun untuk variabel *financial distress* yang diproporsikan menggunakan *Springate S-Score*, nilai bervariasi dari -0,508 (PT WSKT pada tahun 2021) hingga 1,069 (PT PPRE pada tahun 2019), dengan mean sebesar 0,30037 dan standar deviasi sebesar 0,340359. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan adanya sebaran data yang kurang baik dalam financial distress. Terakhir, untuk variabel dewan komisaris, data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 (PT PPRE pada tahun 2019 dan PT WSKT pada tahun 2021-2022) hingga maksimum sebesar 0,714 (PT JSMR pada tahun 2024), dengan mean sebesar 0,34607 dan standar deviasi sebesar 0,164342. Dalam hal ini, nilai mean yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa data dewan komisaris memiliki sebaran yang baik.

Statistika Inferensial

Dalam dunia bisnis, kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlanjutan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki kemampuan finansial yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tekanan eksternal seperti perubahan pasar, fluktuasi ekonomi, dan persaingan industri. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang lemah rentan terhadap risiko *financial distress*, yaitu situasi di mana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* menjadi penting bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Pada penelitian ini, arus kas dan leverage dipilih sebagai variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap *financial distress*. Arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari aktivitas operasionalnya, sementara leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Kedua variabel ini memiliki peran penting dalam menentukan stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, dewan komisaris sebagai variabel moderasi juga diteliti untuk memahami bagaimana pengawasan dan tata kelola perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara arus kas, leverage, dan *financial distress*.

Untuk menguji hubungan antar variabel tersebut, digunakan analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung arus kas dan leverage terhadap *financial distress*, serta peran moderasi dewan komisaris dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan BUMN Karya dalam meningkatkan tata kelola keuangan mereka untuk mengurangi risiko *financial distress*.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Model	Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients (β)</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	1.586	0.180		8.803	0.000
	Arus Kas	0.806	0.250	0.297	3.228	0.003
	Leverage	-1.844	0.221	-0.765	-8.343	0.000

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara arus kas terhadap *financial distress* terbukti. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi arus kas sebesar 0,806 dengan t-hitung 3,228 dan tingkat signifikansi 0,003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,003 < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara leverage terhadap *financial distress* juga terbukti. Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi leverage sebesar -1,844 dengan t-hitung -8,343 dan tingkat signifikansi 0,000, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$). Ini berarti bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Terakhir, dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk melihat apakah penambahan variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model MRA ini dinyatakan dengan persamaan (1)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 \times Z + \beta_5 X_2 \times Z + \epsilon$$

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dewan komisaris dalam memoderasi hubungan antara arus kas dan leverage terhadap *financial distress*.

Tabel 3. Hasil Uji MRA

Variabel	Koefisien Regresi β	t	Sig.
(Constant)	1.550	26.121	0.000
Arus Kas	0.958	10.200	0.000
Leverage	-1.768	-23.021	0.000
Arus Kas * Dewan Komisaris	1.593	4.040	0.000
Leverage * Dewan Komisaris	1.186	28.761	0.000

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji *Moderating Regression Analysis* (MRA) yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa dewan komisaris memiliki peran penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara arus kas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Uji moderasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah keberadaan dewan komisaris dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara arus kas dan dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris mampu memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress* (H_{3a} terbukti). Dengan kata lain, keberadaan dewan komisaris dapat memengaruhi seberapa besar dampak arus kas terhadap risiko *financial distress* perusahaan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa interaksi antara leverage dan dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap *financial distress* (H_{3b} terbukti). Dalam hal ini, dewan komisaris berperan dalam mengawasi dan mengendalikan penggunaan leverage sehingga dampaknya terhadap *financial distress* dapat diminimalkan. Keberadaan dewan komisaris sebagai pengawas strategis membantu perusahaan dalam memastikan bahwa keputusan finansial terkait leverage diambil dengan hati-hati dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Setelah melakukan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengidentifikasi peran dewan komisaris sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara arus kas, leverage, dan *financial distress*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan secara lebih mendalam apakah variabel arus kas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, serta untuk mengevaluasi efektivitas dewan komisaris dalam memoderasi hubungan tersebut. Dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh masing-masing variabel terhadap kondisi keuangan perusahaan.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel arus kas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. maka digunakan uji t dengan Tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji T

Hipotesis	Coefficients Beta	t	Sig.	Keputusan
H ₁ : Arus kas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>	0,806	3,228	0,003	Terbukti
H ₂ : <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>financial distress</i>	-1,844	-8,343	0,000	Terbukti
H _{3a} : Dewan Komisaris memoderasi pengaruh antara arus kas dan <i>financial distress</i>	1,593	4,040	0,000	Terbukti
H _{3b} : Dewan Komisaris memoderasi pengaruh antara <i>leverage</i> dan <i>financial distress</i>	1,186	28,761	0,000	Terbukti

Berdasarkan tabel 4. diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* (Y) karena nilai signifikansi $0,003 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,228 > 2,05553$, maka H₁ terbukti. Sedangkan, variabel *leverage* (X2) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *financial distress* (Y) karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-8,343 > 2,05553$, maka H₂ terbukti.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variabel – variabel terikat. Dalam penelitian ini uji R² (*R-square*) digunakan untuk mengetahui persentase arus kas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.399	.354	.273549	1.323

Berdasarkan tabel 5. diatas, hasil uji R² menunjukkan nilai *RSquare* 0,399, artinya bahwa variabel independent yaitu arus kas (X1), dan *leverage* (X2) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* (Y) sebesar 39,9% sedangkan sisanya 60,1 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa meskipun arus kas tinggi, perusahaan tidak selalu bebas dari risiko *financial distress*. Dalam konteks BUMN Karya, tekanan investasi yang tinggi dan kondisi pasar yang tidak stabil dapat menyebabkan arus kas positif tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan arus kas yang strategis untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, di mana arus kas positif memberikan persepsi stabilitas kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, meskipun hasilnya juga berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh negatif arus kas terhadap *financial distress*.

Selain itu, *leverage* ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Dalam konteks BUMN Karya, di mana banyak perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, manajemen perlu

berhati-hati dalam menggunakan utang untuk memastikan keberlangsungan operasional perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Penelitian ini mendukung beberapa studi sebelumnya yang menemukan pengaruh negatif leverage terhadap *financial distress*, meskipun ada perbedaan dengan penelitian lain yang menunjukkan pengaruh positif leverage.

Terakhir, dewan komisaris terbukti memoderasi pengaruh antara arus kas dan leverage terhadap *financial distress*. Keberadaan dewan komisaris yang kuat mampu membantu perusahaan dalam mengelola arus kas dan utang secara lebih efektif, sehingga meminimalkan risiko *financial distress*. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menekankan pentingnya pengawasan independen untuk mencegah konflik kepentingan dan memastikan keputusan manajemen selaras dengan kepentingan perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya tentang peran penting tata kelola perusahaan dalam mengurangi risiko keuangan, meskipun ada variasi hasil di beberapa studi terkait efektivitas dewan komisaris dalam konteks industri yang berbeda.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat ditarik Kesimpulan yaitu:

1. Variabel arus kas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada Perusahaan BUMN Karya yang terdaftar di BEI tahun 2019– 2024
2. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Perusahaan BUMN Karya yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2024
3. Variabel dewan komisaris memoderasi pengaruh antara arus kas terhadap *financial distress* pada Perusahaan BUMN Karya yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2024
4. Variabel dewan komisaris memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap *financial distress* pada Perusahaan BUMN Karya yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2024

Daftar Pustaka

- Amadea, A., & Prihatini, K. (2022). *Pengaruh Book Tax Differences Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ayu, S. M. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distrees Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ayuningtiyas, I. S. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Cahaya, Apriliake, Desyana Gita, & Astarani Juanda. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma), 04*
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. Proseding Seminar Nasional Akuntansi, 2(1), 1–14*.
- Dewi, A. S., Arianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). *Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, 6(3), 2814–2825*.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.968>

- Dewi, P. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leveragedan Ukuran Perusahaan(Literature Reviewmanajemen Keuangan). *Jimt*, 2(5).
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating The Effect Of Liquidity, Leverage, Sales Growth And Good Corporate Governance On Financial Distress. *Jasf: Journal Of Accounting And Strategic Finance*, 2(2), 143–156.
- Hermanto, & Berutu, R. S. N. (2022). The Influence Of The Number Of Board Of Commissioners, Company Size, Risk Monitoring Committee, And Financial Performance On Earnings Management. *International Journal Of Science And Society*, 4(1), 58–70.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Stie Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Liana, L. (2009). Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik, Xiv*, 90–97.
- Melina, I., & Susetyo, A. (2021). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 3, Issue 5). <http://Journal.Stieputrabangsa.Ac.Id/Index.Php/Jimmmba/Index>
- Napitupulu, R. M., & Suryandari, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Komisaris Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 912–922.
- Novitasari, B., Manggala Putra, A., & Akhmad Saebani, D. (2021). Pergantian Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Manajemen Dan Akuntansi*, 24(1). <https://doi.org/10.35591/Wahana.V24i1>
- Nur, J. A. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Tax Planning Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Manajemen Laba Dengan Internal Control Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*.
- Permana, F. D., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Bumh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 908–921. <https://doi.org/10.24036/Jea.V3i4.402>
- Pintarsaham. (2023, May 8). *Total Utang Bumh Karya Di Ihsg*. Pintarsaham.Id.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). *Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. 1(4), 1968–1983.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 253–266.
- Rahmanita, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5).
- Ramadhanti, N. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Cash Flow Dan Profit Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. In *Trilogi Accounting And Business Research* (Vol. 03, Issue 01).
- Rochmah, Y., & Hendra Titisari, K. (2022). Peran Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Antara Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Kesehatan. *Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 414. <https://doi.org/10.29264/Jinv.V18i2.10587>
- Sa'diyah Halimatus, S., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 74–88. <http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Kompak/Page74>

- Sari, T., & Hermi. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3479–3488. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18085>
- Sarumaha, R. S., Yeni, F., Sari, Y. P., & Mayliza, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Pendanaan Laba Bersih Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(2). <https://doi.org/10.31575/Jp.V5i2.363>
- Setiorini, K. R., Fidayanti, F., Kalbuana, N., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Leverage Sebagai Pemoderasi Hubungan Gcg, Csr Dan Agresivitas Pajak Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.47065/Jbe.V3i2.1750>
- Syafa'ah, L. (2021). Good Corporate Governance And Leverage Of Financial Performance: Literatur Review. *Iptek Journal Of Proceedings Series*, 0(1), 259. <https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2020i1.7862>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.948>
- Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 734. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V21i2.1495>
- Yudiari, A. P. N., & Mardiaty, E. (2021). Pengaruh Arus Kas, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress.